

## STRES ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARI RUMAH ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Riana Barita B<sup>1\*</sup>, Ramadhaniyati<sup>2</sup>, Uji Kawuryan<sup>3</sup>, Surtikanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ners, STIK Muhammadiyah Pontianak

\*Email: rianabaritab@gmail.com

**Keywords:**

*Pembelajaran dari rumah; stres orangtua*

**Abstrak**

Latar Belakang: Pelaksanaan dari kebijakan pendidikan selama masa darurat covid-19 adalah melaksanakan proses belajar dari rumah atau disebut juga dengan pembelajaran daring. Orang tua berperan besar dalam menentukan prestasi belajar siswa. Selama pembelajaran daring, sebagian besar orang tua mengalami kendala dalam mendampingi anak-anak belajar dari rumah sehingga akan menimbulkan stres pada orang tua terutama ibu. Tujuan: untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi stres orang tua terhadap pembelajaran dari rumah pada anak usia sekolah dasar. Metode: Penelitian bersifat kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik Quota sampling pada 290 responden, dengan uji statistik yang digunakan adalah Chi Square. Hasil penelitian: Dalam penelitian ini didapatkan bahwa orang tua 55,2% berada pada kelompok usia dewasa muda, 53,1% sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), 56,21% memiliki jumlah anak 1-2 orang, 60,3% memiliki pendidikan menengah dan 55,9% tidak mahir dalam penggunaan *gadget*. Stres orang tua terhadap pembelajaran dari rumah anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh usia, pekerjaan, jumlah anak, pendidikan dan kemahiran dalam penggunaan *gadget*. Kesimpulan: Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dari rumah penting dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya pencegahan kemungkinan munculnya stres pada orang tua.

**Abstract**

*Background: The implementation of educational policies during the COVID-19 emergency period is carrying out the learning process from home or also known as online learning. Parents play a big role in determining student achievement. During online learning, most parents experience difficulties in assisting their children to learn from home, which will cause stress to parents, especially mothers. Objective: This study aims to determine the factors that influence parental stress on learning from home in elementary school-aged children. Methods: The research is quantitative with a cross sectional design. Sampling using the Quota sampling technique on 290 respondents, with the statistical test used is Chi Square. Result: In this study, it was found that 55.2% parents were in the young adult age group, 53.1% were housewives, 56.21% had 1-2 children, 60.3% had secondary education and 55.9% are not proficient in using gadgets. Parents' stress on learning from home for elementary school-aged children is influenced by age, occupation, number of children, education and proficiency in using gadgets. Conclusion: Evaluation of the implementation of learning from home is important to do by schools as an effort to prevent the possibility of stress on parents.*

## 1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia dibuat heboh dengan adanya wabah virus atau yang sekarang di sebut covid-19 (*Corona Virus Deases*). Indonesia menduduki urutan yang ke 21 dengan total kasus 527,999 (WHO, 2020). Di Indonesia, penyebaran covid-19 hampir semua wilayah provinsi mempunyai kasus covid-19. Urutan pertama yaitu Jakarta dengan jumlah kasus 134.331 (25,4%) (Satgas covid-19 Indonesia). Kalimantan Barat menduduki urutan yang ke 26 dengan jumlah kasus 2.378 (0,5%), sedangkan Kota Pontianak merupakan jumlah kasus paling tinggi di Kalimantan Barat dengan jumlah kasus konfirmasi 751, kasus suspek 780 dan yang kontak erat 2538 kasus (Dinkes Kalbar, 2020).

Peran orang tua sangat besar dalam menentukan prestasi belajar siswa, sebagian besar orangtua mengalami kendala dalam mendampingi anak belajar dari rumah, diantaranya orangtua mengalami kesulitan berdiskusi dengan anak, keterbatasan waktu, kesulitan memahami dan memberikan pemahaman materi dan faktor lingkungan serta sumber daya yang dimilikinya (Valeza, 2017).

Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan terkait jangkauan layanan internet merupakan contoh hambatan yang dialami oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah selama masa pandemic covid-19. Kondisi ini jika berlanjut terus-menerus akan memicu munculnya stres orang tua. Stres merupakan tekanan atau tuntutan untuk beradaptasi atau menyelaraskan diri dengan lingkungan sehingga memiliki efek fisik dan psikis serta dapat menimbulkan perasaan positif maupun negatif. Stres yang dialami orang tua juga akan berdampak pada peserta didik atau anak (Wardani, 2020).

Dampak stres pada orang tua berupa muncul persepsi negatif pada orang tua yaitu bahwa dia bukan guru yang baik untuk

anaknya dan kekhawatiran akan prestasi anaknya yang menjadi menurun. Menurut Yuliawan (2016). Orang tua sebagai '*coach*' di rumah yang membantu dan memfasilitasi proses pembelajaran anak, tidak selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Alisma (2021), menunjukkan bahwa orang tua bekerja mengalami *parenting stress* karena merasa kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan membantu anak belajar di rumah.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah orang tua siswa khususnya Ibu siswa di MIN 1 Pontianak dengan jumlah sampel 290 yang diambil menggunakan teknik Quota sampling. Instrumen penelitian menggunakan instrumen A (karakteristik responden) dan instrumen B untuk mengukur tingkat stress (kuesioner *Depression Anxiety Stres Scale*). Uji statistik penelitian menggunakan uji Chi Square.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari gambaran karakteristik responden dan hasil uji statistik.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia, pekerjaan, jumlah anak, pendidikan, kemahiran penggunaan *gadget* dan tingkat stres.

Karakteristik	Frekuensi	(%)
<b>Usia :</b>		
Dewasa Awal (26-35)	160	55,2
Dewasa Akhir (36-45)	130	44,8
<b>Pekerjaan :</b>		
IRT	154	53,1
Bekerja	136	46,9
<b>Jumlah anak :</b>		
1 atau 2 orang anak	163	56,21
Lebih dari 2 orang anak	127	43,79
<b>Pendidikan :</b>		
Menengah	175	60,3
Tinggi	115	39,7
<b>Kemahiran penggunaan gadget :</b>		
Mahir	128	44,1
Tidak mahir	162	55,9
<b>Tingkat stres :</b>		
Normal	124	42,8
Stres ringan	166	57,2

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kelompok dewasa awal (55,2%), bekerja sebagai IRT (53,1%), memiliki 1 atau 2 orang anak (56,21%), berpendidikan menengah (60,3%), tidak mahir dalam penggunaan aplikasi pada gadget (55,9%) dan merasa pada kondisi stress ringan (57,2%).

Tabel 2. Hasil uji statistik variabel usia dengan tingkat stres orang tua.

Usia	Tingkat Stres				Jlh	P Value
	Normal		Ringan			
	n	%	n	%		
Dewasa Awal	27	9,3	133	45,9	160	0,000*
Dewasa Akhir	97	33,4	33	11,4	130	
Total	124	42,8%	166	57,2%	290	

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres ringan (45,9%) berada pada kelompok usia dewasa awal. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 yang artinya ada hubungan bermakna antara usia dengan tingkat stres orang tua.

Tabel 3. Hasil uji statistik variabel pekerjaan dengan tingkat stres orang tua.

Pekerjaan	Tingkat Stres				Jlh	P Value
	Normal		Ringan			
	n	%	n	%		
IRT	84	29,0	70	24,1	154	0,000*
Bekerja	40	13,8	96	33,1	136	
Total	124	42,8%	166	57,2%	290	

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres ringan (33,1%) adalah memiliki pekerjaan. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 yang artinya ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan tingkat stress orang tua.

Tabel 4. Hasil uji statistik variabel jumlah anak dengan tingkat stres orang tua.

Jumlah Anak	Tingkat Stres				Jlh	P Value
	Normal		Ringan			
	n	%	n	%		
1 atau 2 orang	99	34,1	64	22,1	163	0,000*
Lebih dari 2 orang	25	8,6	102	35,2	127	
Total	124	42,8%	166	57,2%		

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres ringan (35,2%) memiliki lebih dari 2 anak. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 yang artinya ada hubungan bermakna antara jumlah anak dengan tingkat stres orang tua.

Tabel 5. Hasil uji statistik variabel pendidikan dengan tingkat stres orang tua.

Pendidikan	Tingkat Stres				Jlh	P Value
	Normal		Ringan			
	n	%	n	%		
Menengah	27	9,3	133	45,86	160	0,000*
Tinggi	97	33,4	33	11,4	130	
Total	124	42,8%	166	57,2%		

Berdasarkan tabel 5, didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres ringan (45,86%) dengan pendidikan menengah. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 yang artinya ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan tingkat stres orang tua.

Tabel 6. Hasil uji statistik variabel kemahiran penggunaan aplikasi gadget dengan tingkat stres orang tua.

Variabel	Tingkat Stres				Jlh	P Value
	Normal		Ringan			
	n	%	n	%		
Mahir	105	36,2	23	7,9	128	<b>0,000</b> *
Tidak mahir	19	6,6	143	49,3	162	
Total	124	42,8%	166	57,2%		

Berdasarkan tabel 6, didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres ringan (49,3%) tidak mahir dalam penggunaan aplikasi *gadget*. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 yang artinya ada hubungan bermakna antara variabel kemahiran penggunaan aplikasi *gadget* dengan tingkat stres orang tua.

#### Hubungan usia dengan tingkat stres orang tua.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor usia dengan tingkat stres orang tua ( $p$  value = 0,000 < 0,05). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2017), menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan tingkat stress dalam mengasuh anak. Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua. Pada orang tua yang berusia muda mudah timbul stres dikarenakan belum berpengalaman dan belum terbiasa dalam pembelajaran dari rumah.

#### Hubungan pekerjaan dengan tingkat stres orang tua.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat stres orang tua ( $p$  value = 0,000 < 0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri & Sudhana (2013), waktu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak, menyebabkan mereka tidak memiliki kesempatan untuk mendampingi anak mereka untuk belajar. Hal ini membuat orang tua semakin stres dalam memberikan pembelajaran. Stres yang terjadi pada orangtua yang bekerja dalam menjalani pembelajaran dari rumah dikarenakan orang tua tidak siap mendampingi anak untuk

pembelajaran dari rumah, tidak selalu bisa mendampingi anak-anaknya belajar dan tidak bisa membagi waktu antara menjalankan pekerjaan dengan membimbing anak dalam pembelajaran dari rumah.

#### Hubungan jumlah anak dengan tingkat stres orang tua.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara jumlah anak dengan tingkat stres orang tua ( $p$  value = 0,000 < 0,05). Hasil penelitian sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Chairini (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan stres pengasuhan yang dialami ibu. Hasil ini menjelaskan bahwa stres yang dialami oleh ibu dipengaruhi oleh jumlah anak, semakin banyak anak yang diasuh oleh ibu, maka tingkat stres yang dialami oleh ibu akan semakin tinggi.

Jumlah anak yang semakin bertambah banyak dalam keluarga, memiliki kecenderungan adanya orang tua yang tidak dapat maksimal dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lain. Perhatian orang tua terhadap satu atau dua orang anak tentu sangat berbeda jika dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai banyak anak.

#### Hubungan pendidikan dengan tingkat stres orang tua.

Hasil analisis bivariat diperoleh nilai ( $p$  value = 0,000 < 0,005) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan stres orang tua. Tingkat pendidikan orang tua juga akan memengaruhi kemampuan orang tua dalam memahami permasalahan yang muncul dalam bidang akademik dan akan berpengaruh pula pada kesabarannya dalam mendampingi putra-putrinya sehingga dapat berisiko menimbulkan stres pada orang tua.

#### Hubungan kemahiran penggunaan aplikasi gadget dengan tingkat stres orang tua.

Hasil analisis bivariat menyimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara kemampuan menggunakan *gadget* dengan tingkat stres orang tua ( $p$  value = 0,000 < 0,05). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan *gadget* karena ada

beberapa orang tua yang keadaannya masih belum melek teknologi (Lestari & Gunawan, 2020). Stres yang terjadi pada orang tua dikarenakan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran dari rumah merupakan sesuatu hal yang baru sehingga memerlukan penyesuaian dan waktu dalam memahami penggunaannya.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, pekerjaan, jumlah anak, pendidikan, dan kemampuan penggunaan aplikasi *gadget* memengaruhi tingkat stres orang tua terhadap proses pembelajaran anak dari rumah. Sebagian besar responden berusia dewasa awal, sebagai pekerja, memiliki anak lebih dari 2 anak, berpendidikan menengah serta tidak mahir dalam penggunaan aplikasi *gadget*. Penting bagi pihak sekolah melakukan evaluasi pembelajaran dari rumah secara berkala sebagai upayaantisipasi terjadinya stres pada orang tua selama mendampingi putra-putri nya menjalani proses pembelajaran dari rumah. Selain itu webinar tentang pendidikan parenting juga perlu dilakukan pihak sekolah sebagai tambahan pengetahuan bagi orang tua dalam mendidik anak nya.

#### REFERENSI

- Adawiah. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)*. Banjarmasin: FKIP ULM Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1, Mei 2017. Diakses 15 Maret 2021.
- Alisma. (2021). Parenting Stress Pada Orang Tua Bekerja Dalam Membantu Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Padang : Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung Vol. 3 No.1, Februari 2021 ISSN (electronic) 2655-6936. ISSN (printed) 2686-0430. Diakses 15 Maret 2021.
- Chairini Nurul. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dengan Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Kemiri Muka. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 1434/2013. Diakses Agustus 2021.
- Dinkes Kalimantan Barat. (2020). Jumlah Infeksi Covid 19 Tahun 2020. Diakses Desember 2020.
- Lestari, A., & Gunawan. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, Vol. 1 No. 2 58-63. Diakses pada April 2021.
- Putri, K. A. K., & Sudhana, H. (2013). Perbedaan Stres Pada Ibu Rumah Tangga Yang Menggunakan Dan Tidak Menggunakan Pembantu Rumah Tangga. Jurnal Psikologi Udayana, 1(1), 94-105. Diakses 15 Maret 2021.
- Ramadhany Dwi. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Sefira . Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Jurnal Agromed Unila Volume 4 Nomor 2 Desember 2017 . 288. daikses Agustus 2021.
- Rosidah, U., Hartoyo, & Muflikhati, I. (2012). Kajian Strategi Koping Perilaku Investasi Anak Pada Keluarga Buruh Pemetik Melati Gambir. Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 5(1), 77-87. Diakses 15 Maret 2021.

- Valeza, Alsi Rizka. (2017). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Penerbit : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.
- Wardani. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 772-782.
- World Health Organization (WHO). (2020). *World Health Statistic Covid 19 2020*. WHO Library.
- Yuliawan, T. P. (2016). Coaching Psychology: sebuah Pengantar. *19(2)*, 45–54. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11556>